

GERAKAN PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA DUREN, KECAMATAN KLARI

Anggun Hari Kusumawati¹, Ermi Abriyani², Sukma Dewi Apriana³, Sisy Sahevtiani⁴,
Khuzaimah Nurul Fadhilah⁵
Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Buana Perjuangan Karawang
anggunhari@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu diatasi karena berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan dan kematian, terhambatnya perkembangan motorik, dan pertumbuhan mental. Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, melaporkan jumlah penduduk wilayah ini yang mengalami stunting mencapai 12 persen. Adapun, jumlah penduduk wilayah dengan sebutan kota pangkal perjuangan ini lebih dari 2,2 juta jiwa. Dengan begitu, warga dengan permasalahan stunting di wilayah Karawang sekitar 264 ribu jiwa. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi stunting balita usia 12-36 bulan di Desa Talagamulya sebesar 38,2% dan status gizi TB/U normal sebesar 61,8%. Analisis uji statistik menunjukkan hubungan yang bermakna antara berat lahir, panjang lahir, asupan energi, asupan protein, asupan zat besi, riwayat pemberian ASI eksklusif, dan pendidikan ibu dengan kejadian stunting. Faktor yang paling dominan dengan kejadian stunting adalah panjang lahir setelah dikontrol variabel asupan energi, berat lahir, asupan lemak, asupan besi, asupan seng pemberian ASI dan pengetahuan gizi. Untuk data lokasi Kecamatan atau Desa yang terdata sebagai lokus stunting di karawang yang masuk ke Dinkes sebanyak 54 Lokus. Dari data-data di atas maka, peneliti ingin ikut berkontribusi terkait penuntasan kejadian stunting yang terjadi di Karawang. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memahami gejala stunting pada anak-anak, ibu hamil dan ibu menyusui. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh peserta dari 100 undangan.

Kata kunci—3-5 kata kunci, pengabdian, masyarakat, pendidikan

Abstract

Stunting is a public health problem that needs to be addressed because it is associated with an increased risk of illness and death, impaired motor development, and mental growth. The Health Office of Karawang Regency reported that the total population of this area who experienced stunting reached 12 percent. Meanwhile, the population of the area known as the city where this struggle is based is more than 2.2 million. That way, there are about 264 thousand people with stunting problems in the Karawang area. Research conducted by Pratiwi (2013) The results showed that the prevalence of stunting of children aged 12-36 months in Talagamulya Village was 38.2% and the nutritional status of normal TB / U was 61.8%.

*Analysis of statistical tests showed a significant relationship between birth weight, birth length, energy intake, protein intake, iron intake, history of exclusive breastfeeding, and maternal education with the incidence of stunting. The most dominant factor with the incidence of stunting was birth length after controlling for variables of energy intake, birth weight, fat intake, iron intake, zinc intake, breastfeeding, and nutritional knowledge. For district or village location data that are recorded as stunting loci in Karawang, there is 54 Locus of the Health Office. From the data above, researchers want to contribute related to the completion of the stunting incident that occurred in Karawang. This Community Service Activity is an activity that aims to increase public awareness about the importance of understanding the symptoms of stunting in children, pregnant women, and nursing mothers. This Community Service activity ran smoothly and was attended by participants from 100 guests.***Keywords**—3-6 keywords, Algorithm A, B algorithms, complexity

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. Stunting terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tidak maksimal saat dewasa (MCA Indonesia, 2015). Negara-negara berkembang dan salah satunya Indonesia memiliki beberapa masalah gizi pada balita, di antaranya wasting, anemia, berat badan lahir rendah, dan stunting. Stunting merupakan kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Stunting menurut WHO Child Growth Standard didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan batas (z-score) < -2 SD (UNICEF, 2018). Indikator TB/U menggambarkan status gizi yang sifatnya kronis, artinya muncul sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama seperti kemiskinan, perilaku pola asuh yang tidak tepat, sering menderita penyakit secara berulang karena hygiene dan sanitasi yang kurang baik (DepKes RI, 2007). Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu diatasi karena berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan dan kematian, terhambatnya perkembangan motorik, dan pertumbuhan mental. Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, melaporkan jumlah penduduk wilayah ini yang mengalami stunting mencapai 12 persen. Adapun, jumlah penduduk wilayah dengan sebutan kota pangkal perjuangan ini lebih dari 2,2 juta jiwa. Dengan begitu, warga dengan permasalahan stunting di wilayah Karawang sekitar 264 ribu jiwa. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi stunting balita usia 12-36 bulan di Desa Talagamulya sebesar 38,2% dan status gizi TB/U normal sebesar 61,8%. Analisis uji statistik menunjukkan hubungan yang bermakna antara berat lahir, panjang lahir, asupan energi, asupan protein, asupan zat besi, riwayat pemberian ASI eksklusif, dan pendidikan ibu dengan kejadian stunting. Faktor yang paling dominan dengan kejadian stunting adalah panjang lahir setelah dikontrol variabel asupan energi, berat lahir, asupan lemak, asupan besi, asupan seng pemberian ASI dan pengetahuan gizi. Untuk data lokasi Kecamatan atau Desa yang terdata sebagai lokus stunting di karawang yang masuk ke Dinkes sebanyak 54 Lokus. Dari data-data di atas maka, peneliti ingin ikut berkontribusi terkait penuntasan kejadian stunting yang terjadi di Karawang.

METODE

Pelaksanaan

Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan pada :

- a. Hari : Sabtu
- b. Tanggal : 28 Desember 2019
- c. Waktu : 08.00 s/d selesai
- d. Tempat : Aula Kantor Desa Duren, Kecamatan Klari

Konsep pelaksanaan kegiatan yaitu :

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang stunting
2. Melakukan pengecekan kesehatan kepada masyarakat dan balita

Sasaran Kegiatan

Masyarakat Desa Duren, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang

Prosedur Pelaksanaan

Program Pengabdian Masyarakat ini melalui 4 tahap, yaitu tahap perizinan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perizinan

Perizinan dilakukan setelah menentukan tempat sasaran untuk acara yaitu di Aula Kantor Desa Duren. Perizinan dilakukan oleh tim pengusul kepada beberapa pihak dari pihak dosen program studi farmasi.

b. Persiapan Kegiatan

Persiapan dimulai dengan memastikan sasaran khususnya dalam penentuan tempat pengabdian yang dilakukan dengan serangkaian survei penderita stunting. Tempat dan media dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan sertaantisipasi kemungkinan masalah yang terjadi.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu, 28 Desember 2019 pukul 08.00-11.30 WIB bertempat di Aula Kantor Desa Duren, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi :

1. Pengisian daftar hadir
2. Pembukaan
3. Penyampaian materi
4. Diskusi / tanya jawab
5. Pengecekan tinggi badan, berat badan, tekanan darah, gula darah dan asam urat
6. Konseling
7. Penutup

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektifitas kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Evaluasi ini dilakukan dengan metode tanya balik dan diskusi antara panitia satu dengan yang lainnya. Dari hasil evaluasi hal-hal yang harus di perbaiki adalah:

1. Waktu dimulainya acara
2. Kinerja PIC
3. Persiapan peralatan yang akan digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memahami gejala stunting pada anak-anak, ibu hamil dan ibu menyusui. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh peserta dari 100 undangan. Masyarakat terlihat antusias dengan materi tentang stunting dan perilaku hidup sehat dan bersih yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti kegiatan dengan baik. Selama proses pemaparan materi dilakukan tanya jawab dan diskusi antara peserta dan pemateri yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bagi masyarakat agar bisa diperoleh hasil yang diinginkan. Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu diatasi karena berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan dan kematian, terhambatnya perkembangan motorik, dan pertumbuhan mental. Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, melaporkan jumlah penduduk wilayah ini yang mengalami stunting mencapai 12 persen. Adapun, jumlah penduduk wilayah dengan sebutan kota pangkal perjuangan ini lebih dari 2,2 juta jiwa. Dengan begitu, warga dengan permasalahan stunting di wilayah Karawang sekitar 264 ribu jiwa. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi stunting balita usia 12-36 bulan di Desa Talagamulya sebesar 38,2% dan status gizi TB/U normal sebesar 61,8%. Analisis uji statistik menunjukkan hubungan yang bermakna antara berat lahir, panjang lahir, asupan energi, asupan protein, asupan zat besi, riwayat pemberian ASI eksklusif, dan pendidikan ibu dengan kejadian stunting. Faktor yang paling dominan dengan kejadian stunting adalah panjang lahir setelah dikontrol variabel asupan energi, berat lahir, asupan lemak, asupan besi, asupan seng pemberian ASI dan pengetahuan gizi. Untuk data lokasi Kecamatan atau Desa yang terdata sebagai lokus stunting di karawang yang masuk ke Dinkes sebanyak 54 Lokus. Dari data-data di atas maka, peneliti ingin ikut berkontribusi terkait penuntasan kejadian stunting yang terjadi di Karawang.

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat meningkatkan pemahaman tentang stunting untuk masyarakat berjalan dengan lancar. Penjelasan mengenai stunting ini memang nyata dibutuhkan bagi masyarakat umum khususnya masyarakat desa Duren. Kebanyakan masyarakat mengeluhkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang stunting. Masyarakat menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan mengenai stunting itu penting guna pertumbuhan yang baik di masa mendatang. Untuk itu diperlukan tindakan yang dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengetahui bagaimana ciri-ciri seseorang yang terkena stunting. Negara-negara berkembang dan salah satunya Indonesia memiliki beberapa masalah gizi pada balita, di antaranya wasting, anemia, berat badan lahir rendah, dan stunting. Stunting merupakan kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Stunting menurut WHO Child Growth Standard didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan batas (z-score) <-2 SD (UNICEF, 2018). Indikator TB/U menggambarkan status gizi yang sifatnya kronis, artinya muncul sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama seperti kemiskinan, perilaku pola asuh yang tidak tepat, sering menderita penyakit secara berulang karena hygiene dan sanitasi yang kurang baik (DepKes RI, 2007). Stunting adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Selain itu, stunting dapat berpengaruh pada anak balita pada jangka panjang yaitu mengganggu kesehatan, pendidikan serta produktifitasnya di kemudian hari. Anak balita stunting cenderung akan sulit mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik secara fisik maupun psikomotorik (Dewey KG dan Begum K, 2011). Gangguan perkembangan adalah kondisi anak tidak mampu mencapai tugas perkembangan pada waktu diperkirakan. Gangguan dapat terjadi pada banyak area perkembangan, misalnya pada motorik, bahasa, sosial, atau berpikir. Grantham Mc Gregor menyimpulkan bahwa perkembangan motorik dan kognitif berhubungan erat dengan status gizi yang dinilai berdasarkan Tinggi Badan/Umur (Husaini, et.al., 2002). Stunting menyebabkan terhambatnya perkembangan motorik kasar maupun halus, karena pada anak stunting terjadi keterlambatan kematangan sel-sel saraf terutama di bagian cerebellum yang merupakan pusat koordinasi gerak motorik (Mc Gregor dan Henningham, 2005). Stunting yang terjadi pada masa anak merupakan faktor risiko meningkatnya angka kematian, kemampuan kognitif, dan perkembangan motorik yang rendah serta fungsi-fungsi tubuh yang

tidak seimbang (Allen dan Gillespie, 2001). Stunting pada balita merupakan konsekuensi dari

beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan kemiskinan termasuk gizi, kesehatan, sanitasi dan lingkungan (KemenKes RI, 2013). Faktor utama penyebab stunting yaitu :

a. Asupan makanan Manusia membutuhkan makanan untuk kelangsungan hidupnya. Makanan merupakan sumber energi untuk menunjang semua kegiatan atau aktivitas manusia. Seseorang tidak dapat menghasilkan energi yang melebihi dari apa yang diperoleh dari makanan kecuali jika meminjam atau menggunakan cadangan energi dalam tubuh. Namun kebiasaan meminjam ini akan dapat mengakibatkan keadaan yang gawat, yaitu kekurangan gizi khususnya energi (Suhardjo, 2003)

b. Penyakit Infeksi Rendahnya sanitasi dan kebersihan lingkungan pun memicu gangguan saluran pencernaan, yang membuat energi untuk pertumbuhan teralihkan kepada perlawanan tubuh menghadapi infeksi (Schmidt dan Charles, 2014). Sebuah riset lain menemukan bahwa semakin sering seorang anak menderita diare, maka semakin besar pula ancaman stunting untuknya (Cairncross dan Sandy, 2013). Selain itu, saat anak sakit, lazimnya selera makan mereka pun berkurang, sehingga asupan gizi makin rendah. Maka, pertumbuhan sel otak yang seharusnya sangat pesat dalam dua tahun pertama seorang anak menjadi terhambat. Dampaknya, anak tersebut terancam menderita stunting, yang mengakibatkan pertumbuhan mental dan fisiknya terganggu, sehingga potensinya tak dapat berkembang dengan maksimal (MCA Indonesia, 2015)

c. Pelayanan Kesehatan dan Kesehatan Lingkungan Keadaan sanitasi lingkungan yang kurang baik memungkinkan terjadinya berbagai jenis penyakit antara lain diare, kecacingan, dan infeksi saluran pencernaan. Apabila anak menderita infeksi saluran pencernaan, penyerapan zat-zat gizi akan terganggu yang menyebabkan terjadinya kekurangan zat gizi. Seseorang yang kekurangan zat gizi akan mudah terserang penyakit dan mengalami gangguan pertumbuhan (Supariasa, et.al., 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat meningkatkan pemahaman tentang stunting untuk masyarakat berjalan dengan lancar.
2. Kebanyakan masyarakat mengeluhkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang stunting.
3. Masyarakat menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan mengenai stunting itu penting guna pertumbuhan yang baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Allen, L.H dan Gillespie, S.R. 2001. What Works? A Review of The Efficacy and Effectiveness of Nutrition Interventions. Manila: ABD.
2. Bhutta, ZA, Ahmed, T., Black, RE, et al. Maternal and Child Undernutrition 3: What Works? Interventions for Maternal and Child Undernutrition and Survival. Lancet 2008: 371: 417-40
3. Cairncross, Sandy. "Linking toilets to stunting". UNICEF ROSA 'Stop Stunting' Conference, New Delhi 2013.
4. Departemen Kesehatan RI. 2007. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta: Depkes RI
5. Dewey, K.G., Begum, K. (2011) Long-Term Consequences of Stunting in Early Life. *Matern Child Nutr.* 7(3): 5–18.
6. Husaini, MA. 1997. Peranan Gizi dan Pola Asuh Meningkatkan Kualitas Tumbuh Kembang Anak. Puslitbang Gizi, Bogor
7. MCA Indonesia. (2015). Stunting dan Masa Depan Indonesia. Jakarta. Diakses pada tanggal 13 Desember 2019 dari <http://www.mcaindonesia.go.id/assets/uploads/media/pdf/MCAIndonesia-Technical-BriefStunting-ID.pdf>.
8. McGregor, S.G. & Henningham, H.B. (2005) Gizi dan Perkembangan Anak Buku Kedokteran. EGC: Jakarta
9. Pratiwi, Pambudi B. 2013. Birth length as the main factor of stunting in toddler 12-36 month in Talagamulya Village Karawang District in 2013. Depok.
10. Schmidt, Charles W. "Beyond malnutrition: the role of sanitation in stunted growth." *Environmental health perspectives* 122.11 (2014): A298.
11. Suhardjo. 2003. Berbagai cara pendidikan gizi. Jakarta. Bumi Aksara
12. UNICEF (2018). Undernutrition contributes to nearly half of all deaths in children under 5 and is widespread in Asia and Africa. Diakses pada tanggal 13 Desember 2019 dari <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/>